

Penerapan Metode Pembelajaran *Bamboo Dancing* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS di Kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo

Rahma Purwanti ^{1*}, Hisbullah ², Bungawati ³

^{1, 2, 3} Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

* rahmapurwanty077@gmail.com

Abstrak

Pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan interaktif sebagai solusi rendahnya minat belajar dalam pembelajaran tematik terpadu seperti IPAS di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing* di kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo dan mengkaji peningkatan minat belajar siswa pada pelajaran IPAS melalui penerapan metode tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 18 siswa kelas III pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan angket, dengan analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *bamboo dancing* berjalan secara efektif, terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dan guru selama proses pembelajaran. Pada siklus I, rata-rata aktivitas siswa sebesar 45% (kategori cukup) meningkat menjadi 84% pada siklus II (kategori sangat baik). Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 54,33% menjadi 86% pada siklus II. Minat belajar siswa yang semula berada pada rata-rata 45% (kategori sangat kurang) sebelum tindakan, meningkat menjadi 51% (kategori kurang) pada siklus I, dan terus meningkat menjadi 90% (kategori sangat baik) pada siklus II. Maka, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *bamboo dancing* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi guru untuk mengimplementasikan metode yang lebih partisipatif guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

Kata Kunci: Penerapan; Metode Pembelajaran; *Bamboo Dancing*; Minat Belajar; Pembelajaran IPAS; Siswa Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pendidikan memegang tanggung jawab yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan hidup suatu kelompok masyarakat, sebab pendidikan sangat berperan untuk menumbuhkan dan membentuk kepribadian manusia (Wulandari et al., 2023). Jika pendidikan dianggap sebagai salah satu alat utama pengembangan modal manusia, maka dalam hal ini guru sebagai salah satu kunci dalam pengembangan modal manusia yang bertanggung jawab untuk menciptakan tugas dan menyelesaikan masalah yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran (Prayitno et al., 2019). Pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan yang positif (Widianto et al., 2023). Pembelajaran berkaitan dengan bagaimana menerapkan apa yang telah dipelajari siswa dengan

dorongannya sendiri untuk tujuan pembelajaran yang tercermin dalam kurikulum. Pembelajaran adalah proses dengan banyak komponen yang saling berhubungan (Hisbullah, 2020).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan metode sistematis dalam mempelajari alam, sehingga tidak hanya menekankan pada penguasaan fakta, konsep, atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah penggabungan berbagai ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin ilmu lainnya, serta masalah sosial terkait, yang disusun dan disajikan secara ilmiah dan psikologis demi mendukung pendidikan di tingkat dasar (Kartini et al., 2022). Dengan demikian, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran strategis dalam membantu siswa memahami hubungan antara alam dan kehidupan manusia secara holistic (Fuadah & Sari, 2020).

Pembelajaran IPAS itu merupakan pelajaran yang sulit, Hal ini terjadi karena pembelajaran IPAS mengintegrasikan dua bidang ilmu, yaitu IPA dan IPS. Oleh karena itu, jika seseorang yang memiliki pandangan seperti itu belajar IPAS, maka tidak ada lagi dorongan di dalam hatinya yang menumbuhkan sikap malas untuk mempelajarinya. Melihat keadaan permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya minat belajar siswa tentunya akan berdampak pada kinerja siswa yang relatif rendah, karena minat belajar siswa akan mempengaruhi perkembangan siswa. Indikasi bahwa siswa memiliki minat dalam pembelajaran terlihat dari ketertarikan mereka pada materi yang diajarkan dan perhatian mereka terhadap guru selama proses pembelajaran (Sofiyasyari & Yuliyanto, 2023).

Guru melakukan kegiatan mengajar secara signifikan berdampak pada kegiatan belajar siswa. Perencanaan yang sistematis diperlukan untuk pengajaran yang efektif sehingga melibatkan proses belajar mengajar yang lebih signifikan dan mengaktifkan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada proses pembelajaran IPAS (Tamara & Febriani, 2025). Keadaan kelas harus dirancang dan dikembangkan supaya siswa mempunyai peluang untuk saling berinteraksi (Sutarna & Kusdiana, 2017). Dalam interaksi ini, siswa akan menciptakan komunikasi yang memungkinkan mereka untuk saling memahami dan saling menghormati ketika proses belajar mengajar. Dalam suasana belajar yang kompetitif, siswa dapat merasa terisolasi dan mengembangkan sikap negatif, yang akan mengurangi semangat mereka. Situasi seperti ini menghambat pembelajaran aktif. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang mendorong kerja sama di antara siswa (Yasin et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang berjudul "*Penerapan metode pembelajaran bamboo dancing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas IV SDN 3 Limboto Kabupaten Gorontalo*" bahwa metode pembelajaran *bamboo dancing* dapat mendorong keaktifan siswa dalam belajar serta meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, sehingga dapat membuat siswa lebih cepat memahami materi serta mengurangi kejenuhan dalam belajar dan meningkatkan kerja sama mereka (Bahansubu, 2024).

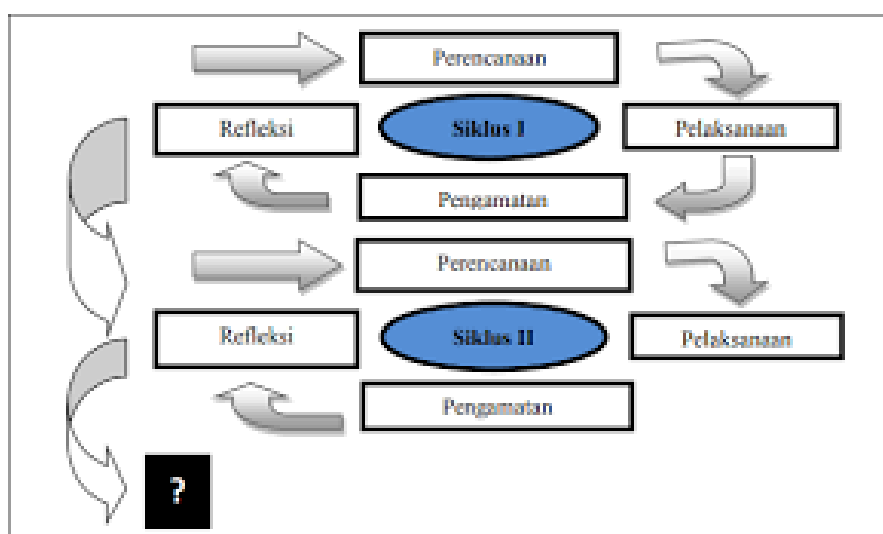
Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dengan beberapa guru dan siswa di kelas III SDN 41 Batu Putih, menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas III masih rendah. Hal tersebut terbukti dengan adanya nilai yang dihasilkan siswa tidak memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memacu dan merangsang minat belajar siswa saat pembelajaran adalah metode pembelajaran *Bamboo Dancing*. *Bamboo dancing* adalah pembelajaran yang diawali dengan pengenalan topik oleh guru (Utami & Harjono, 2019). Guru dapat menuliskan topik di papan tulis, sehingga siswa dapat mengajukan pertanyaan mengenai materi yang diketahui. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu siswa mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa agar lebih siap

menghadapi pelajaran yang baru (Syukriyati, 2017). Melalui metode pembelajaran *bamboo dancing* ini siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis melalui sesi tanya jawab. Pemilihan metode pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan pemilihan metode pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan keadaan dengan berpusat pada siswa, sehingga metode pembelajaran *bamboo dancing* sangat logik untuk digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa (Praharjo et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar IPAS sehingga dapat memengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan untuk mengeksplorasi seberapa efektifnya penggunaan metode pembelajaran *bamboo dancing* dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran IPAS di kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk memperkuat minat belajar siswa serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran IPAS, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pengembangan kemampuan mereka di masa depan. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing* dalam konteks mata pelajaran IPAS di kelas III sekolah dasar, yang belum banyak dieksplorasi secara khusus sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa secara holistik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi secara langsung di dalam kelas, khususnya berkaitan dengan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo yang berjumlah 18 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari bulan September hingga November 2024. Lokasi penelitian berada di SDN 41 Batu Putih yang terletak di Jl. Cengkeh, Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, yang terdiri atas dua siklus, di mana setiap siklus mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Pelaksanaan Penelitian PTK

Tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas, yaitu rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menyusun berbagai perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tindakan. Perangkat tersebut meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, lembar observasi untuk memantau aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung, angket minat belajar siswa yang disusun untuk mengetahui tingkat minat sebelum dan sesudah penerapan tindakan, serta instrumen dokumentasi seperti format catatan lapangan dan dokumentasi visual guna merekam proses pembelajaran secara keseluruhan. RPP yang disusun mencerminkan penerapan metode *bamboo dancing*, yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui diskusi berpasangan dan rotasi mitra belajar.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *bamboo dancing* dalam proses pembelajaran IPAS sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan dalam RPP. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru, dilanjutkan dengan pengorganisasian siswa secara berpasangan untuk berdiskusi dan bertukar informasi mengenai materi yang diajarkan. Siswa diberikan kesempatan untuk saling bertanya, berbagi pemahaman, serta menyampaikan pendapat mereka secara bergantian dengan pasangan yang berbeda. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan, sehingga mampu mendorong keaktifan dan minat belajar siswa. Selanjutnya, pada tahap observasi, peneliti dan guru kolaborator melakukan pengamatan secara sistematis terhadap perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi partisipasi siswa dalam diskusi, tingkat antusiasme terhadap materi, interaksi dengan teman sebaya, serta respon terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Semua hasil observasi dicatat menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, serta didukung dengan dokumentasi visual untuk memperkuat data yang diperoleh.

Tahap refleksi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan dalam satu siklus selesai. Refleksi ini melibatkan analisis terhadap hasil observasi, angket minat belajar, dan dokumentasi untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Peneliti bersama guru kolaborator mendiskusikan temuan-temuan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi kelebihan dan kekurangan, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya. Refleksi ini sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas tindakan selanjutnya, agar tujuan utama penelitian, yaitu meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran IPAS, dapat tercapai secara optimal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan angket minat belajar siswa. Observasi dilakukan untuk mencatat perilaku, interaksi, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk merekam berbagai data pendukung seperti foto kegiatan, hasil tugas siswa, serta perangkat pembelajaran yang digunakan. Sementara itu, angket minat belajar digunakan untuk mengukur tingkat minat siswa terhadap pembelajaran IPAS sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis berdasarkan skor angket dan hasil observasi yang menunjukkan peningkatan minat belajar siswa antar siklus, sedangkan data kualitatif dianalisis secara naratif untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang respon siswa dan efektivitas penerapan metode *bamboo dancing* dalam meningkatkan minat belajar mereka.

Hasil

Penerapan Metode Pembelajaran Bamboo Dancing

1. Siklus I

Tabel 1. Hasil Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		
		PI	PII	PIII
1.	Guru membentuk 2 kelompok belajar, yang masing-masing kelompok beranggotakan 9 siswa.	2	2	3
2.	Guru menjelaskan prosedur atau aturan dari metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	1	2	3
3.	Guru membentuk siswa menjadi dua barisan yang saling berhadapan.	1	2	3
4.	Guru memberikan pertanyaan atau topik mengenai pembelajaran IPAS.	2	2	2
5.	Guru membimbing siswa selama diskusi berlangsung.	1	2	3
6.	Guru memberikan waktu untuk menyelesaikan metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	1	2	3
7.	Guru memastikan seluruh siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.	2	2	2
8.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran.	3	3	3
Jumlah		13	17	22
Persentase		41%	53%	69%
Rata-rata		54,33% (Kategori Cukup)		

Berdasarkan data pada tabel nilai aktivitas guru di siklus I, pertemuan pertama menunjukkan persentase sebesar 41% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua, nilai meningkat menjadi 53% yang masih berada dalam kategori cukup, sedangkan pada pertemuan ketiga tercapai nilai 69% yang termasuk dalam kategori baik.

Tabel 2. Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		
		PI	PII	PIII
1.	Siswa membentuk 2 kelompok belajar, yang masing-masing kelompok beranggotakan 9 siswa.	1	2	2
2.	Siswa memperhatikan intruksi dan penjelasan guru mengenai prosedur atau aturan dari metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	2	2	2
3.	Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	1	2	2
4.	Siswa berpartisipasi dalam diskusi setelah menggunakan metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	2	2	2
5.	Siswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap mereka terhadap mata pelajaran IPAS setelah menggunakan metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	1	1	2
6.	Siswa lebih tekun dalam menjalani aktivitas pembelajaran melalui metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	1	2	2
7.	Siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang baik dalam metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	2	2	3
8.	Siswa menyimpulkan pembelajaran secara lisan.	1	2	2
Jumlah		11	15	17
Persentase		34,37%	47%	53,12%
Rata-rata		45% (cukup)		

Berdasarkan tabel hasil aktivitas siswa pada siklus I, pertemuan pertama menunjukkan nilai sebesar 34,37% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua, nilai meningkat menjadi 47% dan masih berada dalam kategori cukup, sementara pertemuan ketiga memperoleh nilai 53,12% yang juga termasuk kategori cukup. Jika dihitung secara keseluruhan, rata-rata nilai

aktivitas siswa dari pertemuan I hingga III dalam siklus I mencapai 45% dengan kategori cukup, sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus II. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dan pengembangan pada siklus I agar aktivitas siswa dapat meningkat dan hasil pembelajaran menjadi lebih optimal dan sangat baik.

2. Siklus II

Tabel 3. Hasil Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		
		PI	PII	PIII
1.	Guru membentuk 2 kelompok belajar, yang masing-masing kelompok beranggotakan 9 siswa.	3	3	4
2.	Guru menjelaskan prosedur atau aturan dari metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	3	4	4
3.	Guru membentuk siswa menjadi dua barisan yang saling berhadapan.	3	3	4
4.	Guru memberikan pertanyaan atau topik mengenai pembelajaran IPAS.	3	4	4
5.	Guru membimbing siswa selama diskusi berlangsung.	3	4	3
6.	Guru memberikan waktu untuk menyelesaikan metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	3	3	4
7.	Guru memastikan seluruh siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.	3	3	3
8.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran.	3	4	4
Jumlah		24	28	30
Persentase		75%	88%	94%
Rata-rata		86% (sangat baik)		

Berdasarkan tabel hasil aktivitas guru pada siklus II, pertemuan pertama memperoleh nilai sebesar 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua, nilai meningkat menjadi 88% dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan ketiga mencapai 94% yang juga termasuk kategori sangat baik. Jika dijumlahkan secara keseluruhan, rata-rata nilai aktivitas guru dari pertemuan I hingga III pada siklus II adalah 86%, yang tergolong dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru pada siklus II dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Tabel 4. Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		
		PI	PII	PIII
1.	Siswa membentuk 2 kelompok belajar, yang masing-masing kelompok beranggotakan 9 siswa.	3	3	3
2.	Siswa memperhatikan intruksi dan penjelasan guru mengenai prosedur atau aturan dari metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	3	3	4
3.	Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	2	3	4
4.	Siswa berpartisipasi dalam diskusi setelah menggunakan metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	3	4	4
5.	Siswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap mereka terhadap mata pelajaran IPAS setelah menggunakan metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	2	3	4
6.	Siswa lebih tekun dalam menjalani aktivitas pembelajaran melalui metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	3	4	4
7.	Siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang baik dalam metode pembelajaran <i>bamboo dancing</i> .	3	4	4
8.	Siswa menyimpulkan pembelajaran secara lisan.	2	4	4
Jumlah		21	28	31
Persentase		66%	88%	97%
Rata-rata		84% (sangat baik)		

Berdasarkan pada tabel hasil aktivitas siswa di siklus II, pertemuan pertama memperoleh nilai 66% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua, nilai meningkat menjadi 88% dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan ketiga mencapai 97% yang juga termasuk kategori sangat baik. Jika dirata-rata dari pertemuan I hingga III, maka nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 84% dengan kategori sangat baik. Dengan pencapaian tersebut, terlihat adanya peningkatan signifikan pada siklus II sehingga pelaksanaan siklus dihentikan.

Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS

1. Prasiklus

Tabel 5. Lembar Angket Minat Belajar Prasiklus

No.	Inisial Nama	Prasiklus	Kategori
1.	AKU	40	Sangat Kurang
2.	ATA	46	Kurang
3.	AN	47	Kurang
4.	GAN	42	Sangat Kurang
5.	KP	45	Sangat Kurang
6.	MAP	41	Sangat Kurang
7.	MF	42	Sangat Kurang
8.	MKAR	45	Sangat Kurang
9.	MAG	44	Sangat Kurang
10.	MS	43	Sangat Kurang
11.	NSH	43	Sangat Kurang
12.	NU	45	Sangat Kurang
13.	RAKR	48	Kurang
14.	RAM	49	Kurang
15.	RIA	48	Kurang
16.	SIE	45	Sangat Kurang
17.	NA	47	Kurang
18.	YRA	49	Kurang
Rata-rata		45%	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil angket siswa kelas III di SDN 41 Batu Putih Kota Palopo pada tahap prasiklus, masih terdapat siswa yang memiliki minat belajar rendah meskipun telah diterapkan metode pembelajaran bamboo dancing. Dari data tersebut, diketahui bahwa rata-rata hasil angket pada tahap prasiklus mencapai 45% dan termasuk dalam kategori sangat kurang. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan perhatiannya pada peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo.

Tabel 6. Kategori Angket Minat Belajar Prasiklus

Persentase	Frekuensi	Kategori
80%-100%	-	Sangat Baik
66%-79%	-	Baik
56%-65%	-	Cukup
46%-55%	7	Kurang
0-45%	11	Sangat Kurang
Jumlah	18	Sangat Kurang

Pada tahap prasiklus, terdapat 11 siswa yang berada dalam kategori sangat kurang dan 7 siswa dalam kategori kurang, sementara tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori cukup, baik, maupun sangat baik. Hasil survei terkait peningkatan minat belajar melalui metode pembelajaran bamboo dancing masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan perhatian pada upaya meningkatkan minat belajar siswa.

2. Siklus I

Tabel 7. . Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Inisial Nama	Prasiklus	Kategori
1.	AKU	53	Kurang
2.	ATA	52	Kurang
3.	AN	52	Kurang
4.	GAN	49	Kurang
5.	KP	51	Kurang
6.	MAP	52	Kurang
7.	MF	50	Kurang
8.	MKAR	51	Kurang
9.	MAG	50	Kurang
10.	MS	50	Kurang
11.	NSH	52	Kurang
12.	NU	51	Kurang
13.	RAKR	53	Kurang
14.	RAM	45	Sangat Kurang
15.	RIA	52	Kurang
16.	SIE	52	Kurang
17.	NA	51	Kurang
18.	YRA	50	Kurang
Rata-rata		51%	Kurang

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil kuesioner siswa kelas III di SDN 41 Batu Putih Kota Palopo terkait penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing* pada siklus I masih terdapat siswa yang memiliki minat belajar rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil angket siswa pada siklus I mencapai 51% dan termasuk dalam kategori kurang. Berdasarkan temuan ini, peneliti akan melanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 8. Kategori Angket Minat Belajar Siklus I

Persentase	Frekuensi	Kategori
80%-100%	-	Sangat Baik
66%-79%	-	Baik
56%-65%	-	Cukup
46%-55%	17	Kurang
0-45%	1	Sangat Kurang
Jumlah	18	Kurang

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan siklus I, sebanyak 18 siswa berada dalam kategori kurang, 1 siswa masuk dalam kategori sangat kurang, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori cukup, baik, maupun sangat baik. Hasil angket terkait peningkatan minat belajar melalui metode pembelajaran *bamboo dancing* belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya partisipasi siswa terhadap metode yang diterapkan oleh peneliti. Beberapa siswa masih tampak sibuk dengan aktivitas lain saat guru memberikan instruksi dalam pelaksanaan metode *bamboo dancing*. Ada siswa yang berbincang dengan teman sebangkunya dan kurang memperhatikan penjelasan guru, bahkan terdapat beberapa siswa yang keluar masuk kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Siklus II

Tabel 9. . Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

No.	Inisial Nama	Prasiklus	Kategori
1.	AKU	90	Sangat baik
2.	ATA	88	Sangat baik
3.	AN	93	Sangat baik

No.	Inisial Nama	Prasiklus	Kategori
4.	GAN	85	Sangat baik
5.	KP	88	Sangat baik
6.	MAP	100	Sangat baik
7.	MF	84	Sangat baik
8.	MKAR	90	Sangat baik
9.	MAG	87	Sangat baik
10.	MS	91	Sangat baik
11.	NSH	90	Sangat baik
12.	NU	95	Sangat baik
13.	RAKR	95	Sangat baik
14.	RAM	84	Sangat baik
15.	RIA	95	Sangat baik
16.	SIE	90	Sangat baik
17.	NA	89	Sangat baik
18.	YRA	90	Sangat baik
Rata-rata		90%	Sangat baik

Tabel tersebut menggambarkan bahwa hasil survei terhadap siswa kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo menunjukkan adanya peningkatan minat belajar setelah diterapkannya metode pembelajaran *bamboo dancing* pada siklus II. Rata-rata hasil angket siswa pada siklus ini mencapai 90%, yang masuk dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu, peneliti dianggap berhasil meningkatkan minat belajar siswa dan tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Berikut ini disajikan rincian nilai berdasarkan kategori yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 10. Kategori Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

Persentase	Frekuensi	Kategori
80%-100%	18	Sangat Baik
66%-79%	-	Baik
56%-65%	-	Cukup
46%-55%	-	Kurang
0-45%	-	Sangat Kurang
Jumlah	18	Sangat Baik

Berdasarkan pada tabel tersebut, tercatat bahwa sebanyak 18 siswa berhasil mencapai kategori sangat baik pada siklus III. Karena minat siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing* terus meningkat, maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu siswa terlihat kurang aktif menjawab pertanyaan, beberapa diantaranya sibuk berbicara dengan teman sebangkunya dan tidak mengikuti arahan selama proses pembelajaran. Namun pada siklus kedua, menunjukkan bahwa siswa merasa antusias dengan penggunaan metode pembelajaran *bamboo dancing*, siswa menjadi lebih terlibat secara aktif selama proses pembelajaran, membantu siswa lebih mudah memahami dan merangkum materi yang diajarkan, serta kemampuan kognitif siswa menjadi meningkat. Dalam hal ini metode *bamboo dancing* tampaknya memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan kemampuan kognitif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pada prasiklus, nilai rata-rata perolehan angket siswa

hanya sebesar 45% dengan kategori sangat kurang, sementara pada siklus pertama angka ini meningkat menjadi 51% yang termasuk dalam kategori kurang. Pada siklus kedua mengalami peningkatan dengan persentase 90% hingga mencapai kategori sangat baik. Peningkatan ini dipengaruhi oleh siswa yang lebih semangat belajar, lebih fokus pada saat pembelajaran berlangsung, serta ketertarikan siswa terhadap metode *bamboo dancing* yang mampu mendorong partisipasi aktif dalam kelompok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran *bamboo dancing* mampu mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Lolotandung, 2020). Dalam penelitiannya, metode ini terbukti efektif dalam mengurangi kejenuhan siswa selama proses pembelajaran, karena adanya interaksi aktif dan dinamis antar siswa dalam kelompok. Hal ini memperkuat temuan dalam penelitian ini bahwa penggunaan metode *bamboo dancing* dapat membangun keterlibatan yang lebih tinggi dari siswa, meningkatkan fokus mereka terhadap materi, serta memperbaiki sikap mereka terhadap pembelajaran IPAS.

Penelitian lain yang mendukung adalah studi yang menyatakan bahwa metode *bamboo dancing* dapat membantu siswa mengaktifkan pengetahuan awal dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui diskusi terarah dengan teman sebaya (Indriani, 2020). Dalam praktiknya, metode ini melibatkan proses pertukaran ide dan informasi yang tidak hanya meningkatkan interaksi sosial, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep pelajaran. Konfirmasi ini relevan dengan hasil observasi dalam siklus kedua penelitian ini, di mana siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, lebih aktif dalam sesi tanya jawab, dan lebih cepat memahami serta merangkum isi materi IPAS yang diajarkan.

Selain itu, temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang menemukan bahwa pembelajaran menggunakan metode *bamboo dancing* tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga mampu membangun kerja sama dan komunikasi yang efektif antar siswa (Alannasir & Hamzah, 2024). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui model interaktif seperti *bamboo dancing*, motivasi belajar mereka meningkat secara signifikan. Ini selaras dengan peningkatan skor angket minat belajar siswa dalam penelitian ini, yang menunjukkan lonjakan dari kategori sangat kurang pada prasiklus menjadi kategori sangat baik pada siklus kedua. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *bamboo dancing* memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPAS, khususnya dalam aspek minat, keterlibatan, dan pemahaman siswa.

Efektivitas implementasi siklus dalam PTK sangat bergantung pada pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. Prinsip ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa suatu tindakan dalam PTK dikatakan berhasil jika telah memenuhi atau melampaui indikator kinerja yang telah ditetapkan (Sahlan et al., 2024). Apabila hasil yang dicapai masih jauh dari harapan, maka perlu dilakukan modifikasi atau perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Arikunto juga menekankan bahwa karakteristik utama PTK adalah keberlangsungannya dalam bentuk siklus berulang, yang memungkinkan perbaikan bertahap terhadap strategi pembelajaran untuk mencapai hasil optimal. Dengan demikian, keberhasilan dalam PTK tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari proses peningkatan yang terjadi antar siklus.

Konfirmasi lainnya datang dari penelitian yang menegaskan bahwa keberhasilan suatu siklus dalam PTK dinilai berdasarkan peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya, baik

dari segi proses maupun hasil belajar siswa (Khoirunisaa et al., 2022). Dalam penelitiannya, Mulyasa menemukan bahwa siklus pertama dalam PTK umumnya digunakan sebagai upaya awal yang masih menunjukkan berbagai kekurangan, baik dari sisi metode, pengelolaan kelas, maupun partisipasi siswa. Namun dengan melakukan evaluasi menyeluruh melalui refleksi dan perencanaan ulang, siklus kedua dan seterusnya biasanya menunjukkan hasil yang lebih baik. Hal ini mendukung pendekatan sistematis dalam PTK, di mana peningkatan bertahap dianggap sebagai bagian penting dari validasi keberhasilan metode yang diterapkan.

Peneliti melaksanakan dua siklus dengan mempertimbangkan indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Siklus I masih menunjukkan banyak kekurangan dan hasil yang diperoleh belum mencapai target. Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II hasil yang diperoleh sudah memenuhi target yang diharapkan berdasarkan KKM dan indikator penilaian, sehingga pada pelaksanaan siklus II ini dihentikan tanpa perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Pendapat yang serupa juga dikemukakan dalam penelitian bahwa metode pembelajaran *bamboo dancing* dapat mendorong keaktifan siswa dalam belajar serta meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka (Pujiani et al., 2019). Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Jamia, S.Pd., selaku guru kelas III yang menegaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, terutama pada tingkat kelas III. Penggunaan metode *bamboo dancing* sangat sesuai digunakan untuk pembelajaran IPAS, sehingga dapat membuat siswa lebih cepat memahami materi serta mengurangi kejenuhan dalam belajar dan meningkatkan kerja sama mereka.

Uraian konsep penerapan metode pembelajaran dan data kesimpulan yang diperoleh, dapat disintesis bahwa peningkatan minat belajar siswa dapat diperoleh melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Metode yang sesuai berperan sebagai faktor penting dalam menarik perhatian siswa serta mempengaruhi perilaku dan kemampuan mereka dalam memahami materi. Penerapan metode pembelajaran yang efektif juga dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mudah dan efisien. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dalam hal ini penerapan metode *bamboo dancing* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS melalui metode pembelajaran *bamboo dancing* dilakukan hanya sampai siklus II saja, karena hal ini menunjukkan adanya perubahan yang baik yaitu meningkatnya minat belajar siswa. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing* pada kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo telah berhasil meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan sebagaimana terlihat dari hasil pada siklus II.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui dua siklus pembelajaran selama enam kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing* mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo. Peningkatan ini tercermin dari rata-rata aktivitas siswa yang awalnya sebesar 45% pada siklus I (kategori cukup) menjadi 84% pada siklus II (kategori sangat baik). Aktivitas guru juga menunjukkan perkembangan dari 54,33% ke 86% pada siklus II. Hasil angket minat belajar siswa turut memperkuat temuan ini, yaitu dari 51% (kategori kurang) pada siklus I meningkat menjadi 90% (kategori sangat baik) pada siklus II. Pembelajaran dengan metode *bamboo dancing* terbukti mampu menciptakan suasana yang

lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan, serta membantu siswa dalam memahami materi melalui interaksi dan komunikasi antar teman sekelas.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup yang sempit, yaitu hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah siswa yang relatif kecil, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga memengaruhi ruang eksplorasi metode secara lebih mendalam. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian lanjutan mencakup jumlah peserta yang lebih luas, lintas kelas atau sekolah, serta membandingkan efektivitas *bamboo dancing* dengan metode lain untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis kerja sama seperti *bamboo dancing* dapat menjadi alternatif strategi mengajar yang mendukung peningkatan minat belajar siswa, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran IPAS secara lebih merata.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Alannasir, W., & Hamzah, R. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas Iv Sdn 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 2(1), 52-64. <https://doi.org/10.59638/jee.v2i1.90>
- Bahansubu, S. I. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Bambo Dancing Pada Materi Sumber Energi Alternatif. *DIRASATUL IBTIDAIYAH*, 4(1).
- Fuadah, M. S., & Sari, P. I. (2020). Perbandingan Model Pembelajaran Bamboo Dancing dan RTE Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi XI IPA SMAN 9 Kota Jambi. *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)*, 4(2), 61-74. <http://dx.doi.org/10.33087/sjee.v4i2.85>
- Hisbullah, H. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 9-24. <https://doi.org/10.58230/27454312.5>
- Indriani, I. (2020). Pembelajaran Kooperatif Bamboo Dancing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Besaran dan Satuan. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.53299/diksi.v1i1.87>
- Kartini, K., Syamsuddin, N., Mustafa, M., Pamessangi, A. A., Nurmiati, N., Sukirman, S., ... & Chaeril, M. (2022). Pelatihan Penerapan Media Inovatif Dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman. *Madaniya*, 3(4), 737-744. <https://doi.org/10.53696/27214834.272>
- Khoirunisaâ, S., Marzuki, I., & Umam, N. K. (2022). Penerapan model pembelajaran bamboo dancing untuk meningkatkan hasil belajar ipa kelas iv sekolah dasar. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 20(3), 631-646. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.20.3.631-646>
- Lolotandung, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN 2 Buntao'. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 9(1), 15-19. <https://doi.org/10.47178/jkip.v9i1.1011>

- Praharjo, T. W., Suneki, S., Prayito, M., & Susilowati, D. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Bamboo Dancing Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SDN Panggung LOR. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3953-3960.
- Prayitno, A., Rahayu, M. H. S., & Sugiyanto, Y. (2019). Peningkatan Aktifitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Tentang Pergerakan Nasional Melalui Pembelajaran Kooperatif Metode Bamboo Dancing Pada Siswa Kelas V Semester Ii Sekolah Dasar Negeri Kandangasapi 2 Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 1(1). <https://doi.org/10.32585/cessj.v1i1.355>
- Pujiani, N. N., Sudarma, I. K., & Murda, I. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Bamboo Dancing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 2(1), 27-36. <https://doi.org/10.23887/tscj.v2i1.18381>
- Sahlan, M., Handayani, S., Hilmiyatun, H., Listantia, N., & Solihah, F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Bamboo Dancing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 780-785. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2792>
- Sofiasyari, I., & Yuliyanto, A. (2023). Pemahaman Konsep Peserta didik Melalui Penerapan Model Bamboo Dancing. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 747-761. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5137>
- Sutarna, N., & Kusdiana, D. (2017). Pengaruh model pembelajaran bamboo dancing (tari bambu) terhadap hasil belajar ips siswa sdn 1 cipedes. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 251-260. <https://doi.org/10.23969/jp.v2i2.560>
- Syukriyati, A. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tari Bambu. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 2(1), 90-103.
- Tamara, M., & Febriani, E. A. (2025). Penerapan Model Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 4(1), 177-184. <https://doi.org/10.24036/nara.v4i1.294>
- Utami, R. A., & Harjono, N. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Bamboo Dancing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5 SD. *JANACITTA*, 2(1). <https://doi.org/10.35473/jnctt.v2i1.188>
- Widianto, A., Pestalozy, D., & Frima, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 55 Lubuklinggau. *Linggau Journal of Elementary School Education*, 3(1), 20-28. <https://doi.org/10.55526/ljese.v3i1.463>
- Wulandari, S., Oktavia, M., & Ayurachmawati, P. (2023). Penerapan Model Bamboo Dancing Terhadap Motivasi Belajar Ipa Materi Sifat-Sifat Cahaya Kelas IV SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6619-6632. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8993>
- Yasin, A., Rahim, I., & Sabillah, B. M. (2022). UPAYA Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Bamboo Dancing Pada Siswa Kelas IV. *Selecta Education Jurnal*, 5(1), 7-11.